



No skripsi 271/IAT-U/SU-S1/2025

KONSERVASI SUMBER DAYA LAUT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH

SKRIPSI

Dajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

FAIZIL SUKMA
NIM. 12130210846

Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag

Pembimbing II

Syahrul Rahman, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/2025 M**


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

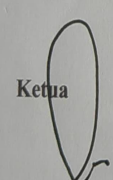
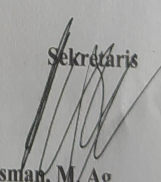

 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية أصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

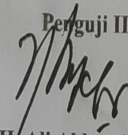

Skripsi yang berjudul: Konservasi Sumber Daya Laut Dalam Al-Qur'an
 Perspektif Tafsir Al-Misbah
 Nama : Faizil Sukma
 NIM : 12130210846
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
 Hari : Jum'at
 Tanggal : 11 Juli 2025
 Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
 Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru, 13 Juli 2025


Dekan,
Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag
 NIP. 19690429 2005012005

Panitia Ujian Sarjana

 Ketua <u>Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA</u> NIP. 198508292015031002	 Sekretaris <u>Usman, M. Ag</u> NIP. 197001261996031002
--	--

MENGETAHUI

 Penguji III <u>Dr. H. Ali Akbar, MIS</u> NIP. 196412171991031001	 Penguji IV <u>Dr. H. Agus, M. Ag</u> NIP. 197108051998031004
--	--

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Khairunnas Jamal, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Faizil Sukma
NIM	: 12130210846
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konservasi Sumber Daya Laut Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 14 Juli 2025
Pembimbing I

[Signature]
Dr. H. Khairunnas Jamal, M. Ag
NIP. 197311052000031003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Syahrul Rahman, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

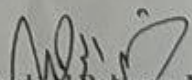
Nama	: Faizil Sukma
NIM	: 12130210846
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konservasi Sumber Daya Laut Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 14 Juli 2025
Pembimbing II


Syahrul Rahman, MA
NIP. 198812202022031001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizil Sukma
 Tempat/Tgl Lahir : Kambang, 01 Mei 2003
 NIM : 12130210846
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Konservasi Sumber Daya Laut Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



FAIZIL SUKMA

NIM. 12130210846



Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

1-Qu'ian bukan hanya petunjuk kehidupan, tetapi juga cahaya yang membimbing kita merawat ciptaan-Nya.”

Boleh jadi **keterlambatanmu** dari suatu perjalanan adalah **keselamatanmu**

-Quraish Shihab-

Pertanyaan sebenarnya bukanlah apakah ada **hidup** sesudah mati? pertanyaan sejati adalah apakah engkau sudah hidup sebelum **kematian mu**?

-Fahrudin Faiz-

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesempatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Konservasi Sumber Daya Laut dalam Perspektif Quraish Shihab: Analisis Tafsir Al-Misbah”***. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan utama bagi seluruh pencari ilmu dan umat manusia, yang melalui perjuangan beliau, umat Islam dapat menikmati berbagai kemajuan hingga masa kini.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, arahan, serta motivasi selama masa studi hingga penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi, diantaranya adalah:

1. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulusnya kepada kedua orang tua tercinta Al-Mukrim dan Ita Kasmawati atas segala bentuk doa, motivasi, serta dukungan moral dan material yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam proses penyelesaian studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Ketulusan pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan telah menjadi pilar utama dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun non-akademik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berkomitmen untuk menjadikan pencapaian ini sebagai wujud nyata dari rasa hormat dan baktinya.
2. Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA., beserta seluruh jajaran pimpinan universitas, meskipun baru melembatkan amanah sebagai rektor. Penulis juga menyampaikan ucapan selamat atas amanah baru yang diemban, semoga senantiasa diberikan kekuatan,



keberkahan, dan kemudahan oleh Allah SWT dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mulia ini demi kemajuan institusi dan kebermanfaatan umat.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati, M.Ag, beserta seluruh jajaran, meskipun baru mengemban amanah sebagai dekan. Penulis juga menyampaikan ucapan selamat atas amanah baru yang diemban, semoga senantiasa diberikan kekuatan, keberkahan, dan kemudahan oleh Allah SWT dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mulia ini demi kemajuan institusi dan kebermanfaatan umat.

Terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kami, Dr. Agus Firdaus Chandra Lc., M.A. beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bunda Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag., selaku Penasihat Akademik, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah banyak membantu serta mempermudah berbagai urusan perkuliahan. Bimbingan dan kebaikan beliau menjadi bagian penting dalam kelancaran perjalanan akademik saya.

Terima kasih kepada Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag dan Syahrul Rahman, MA, selaku sebagai dosen pembimbing skripsi, atas semua arahan, masukan dan juga koreksi untuk kemajuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen pengajar yang telah menyalurkan begitu banyak ilmu kepada penulis, semoga Allah balas dengan kebaikan semua ilmu yang telah diberikan dan semoga terdapat berkah padanya.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada saudara-saudari Hayatul Al-Ilin dan keluarga, Suci Mukti dan keluarga, Trisman Aldinata, Adi Abdillah yang telah menjadi sumber semangat, tempat berbagi, serta memberikan dukungan moril selama proses studi ini berlangsung. Kehangatan, perhatian, dan kebersamaan yang terjalin menjadi penguat di tengah dinamika perjuangan akademik. Semoga kebersamaan ini senantiasa diberkahi dan menjadi pemupuk semangat untuk terus melangkah ke arah yang lebih baik.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada tante Novrianti Martha yang dengan penuh kasih telah berperan sebagai sosok orang tua selama penulis menjalani studi di perantauan. Dukungan, perhatian, serta bimbingan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tulus telah memberikan kenyamanan dan kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa studi. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

10. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada saudara Wendi Rianto dan keluarga atas segala dukungan, semangat, serta perhatian yang telah diberikan sepanjang perjalanan studi ini. Kehadiran dan motivasi yang senantiasa diberikan menjadi salah satu dorongan penting dalam menyelesaikan proses akademik ini. Semoga kebaikan dan ketulusan tersebut dibalas dengan keberkahan dan keberhasilan dalam setiap langkah kehidupan.
11. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada seluruh teman-teman gost class, squad lelaki perkasa, serta sahabat-sahabat lainnya yang tak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah kebersamai perjalanan ini, menjadi tempat bertukar pikiran, berbagi semangat, dan menghadirkan kebersamaan yang tak ternilai selama masa perkuliahan.
12. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Segala bentuk bantuan, saran, dan dorongan yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan tugas akademik ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pekanbaru, 24 Juni 2025

Faizil Sukma
NIM: 12130210846



DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Landasan Teori	12
1. Konservasi	12
2. Sumber Daya Laut	15
3. Tafsir Al-misbah	17
B. Literatur Review	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31



BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....32

A. Bentuk-Bentuk Sumber Daya Laut Dalam Al-Qur'an..... 32

1. QS. Ar-Rum [30]: 41 32

2. QS. Al-A'raf [7]: 56..... 35

3. QS. An-Nahl [16]: 14 37

4. QS. Fatir [35]: 12..... 39

5. QS. Al-Baqarah [2]: 164 42

B. Konservasi sumber daya laut persepektif tafsir al Misbah 44

1. Nilai-nilai Konservasi dalam Tafsir AL-Misbah..... 45

2. Relevansi dengan Masa Kini..... 48

BAB V PENUTUP53

A. Kesimpulan 53

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA55

BIODATA PENULIS59

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	''
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ع	'
ش	Sh	ي	Y
ط	DI		



B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â Misalnya لاق menjadi Qâla

Vokal (I) Panjang = Î Misalnya ليق menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = Û Misalnya نود menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya لوق Menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya يرخ Menjadi Khayrun

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya تلسرلا تسردلما menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى تحمر الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya”Allah ka”na wa ma”lam yasya”lam yakun.



ABSTRAK

Laut merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, baik sebagai sumber pangan, jalur transportasi, maupun sebagai bagian dari keseimbangan ekosistem global. Namun, meningkatnya kerusakan laut akibat pencemaran, eksploitasi berlebihan, dan kurangnya kesadaran ekologis menuntut adanya pendekatan baru dalam konservasi, termasuk pendekatan spiritual dan keagamaan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* memberikan perhatian besar terhadap lingkungan, termasuk laut. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang berbicara tentang laut, manfaatnya, serta peringatan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Salah satu tafsir kontemporer yang mampu menjawab tantangan zaman adalah *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan laut dan konservasi sumber daya alam. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: bagaimana bentuk-bentuk sumber daya laut yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan bagaimana pandangan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut terkait dengan konservasi laut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), serta metode analisis deskriptif untuk menguraikan makna ayat dan penafsiran yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservasi laut dalam perspektif Al-Qur'an sebagaimana ditafsirkan oleh Quraish Shihab adalah bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual umat Islam, serta menjadi refleksi dari kesyukuran dan ketaatan kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Konservasi Laut, Al-Qur'an, Tafsir al-Misbah, Quraish Shihab, Lingkungan



ABSTRACT

The sea is an important natural resource for human survival since it provides food, serves as a transit route, and contributes to the global ecosystem's equilibrium. However, increasing sea damage caused by pollution, overfishing, and a lack of ecological awareness necessitates a new strategy to conservation, including a spiritual and religious one. Islam, as a religion of rahmatan lil 'alamin (universal blessing), places a high value on the environment, including the water. The Qur'an has many passages about the sea, its advantages, and warnings against human-caused damage. One contemporary interpretation that is able to answer the challenges of the times is the Tafsir al-Misbah by M. Quraish Shihab, who interprets the verses of the Qur'an with a thematic and contextual approach. This study aims to analyze Quraish Shihab's interpretation in the Tafsir al-Misbah of the Qur'anic verses related to the sea and natural resource conservation. The problem explored in this study involves the following: what types of marine resources are contained in the Qur'an, and how Quraish Shihab's interpretation of these verses relates to marine conservation. This study used qualitative approaches, including a library research strategy and descriptive analysis, to determine the meaning of the verses and their interpretations. The findings demonstrate that marine conservation, as viewed by Quraish Shihab, is part of Muslims' moral and spiritual responsibilities, as well as a reflection of gratitude and obedience to Allah SWT.

Keywords: *Marine Conservation, Al-Quran, Tafsir al-Misbah, Quraish Shihab, Environment*



UIN SUSKA RIAU

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



الملخص

أصبح البحر أحد الموارد الطبيعية المهمة في استمرار حياة الناس، سواء كان مصدر الغذاء أو طريق وسائل النقل أو جزءا من توازن النظام البيئي في العالم. ولكن ارتفاع مستوى سطح البحر بسبب التلوث، وكثرة الاستغلال، وقلة الوعي البيئي يتطلب مدخلا جديدا في محافظة البيئة، بما في ذلك المدخل الروحي والديني. أعتبر الإسلام دينا رحمة للعالمين يولي اهتماما كبيرا بالبيئة، بما في ذلك البحر. يحتوي القرآن الكريم الآيات المتعددة التي تبحث عن البحر وفوائده، والتنبيه من كل المفسدة التي يسببها الناس. أحد التفسير المعاصر للقرآن على مواجهة تحديات العصر هو تفسير المصباح لمحمد قريش شهاب، الذي فسر آيات القرآن الكريم بمنهج موضوعي وسياقي. هدف هذا البحث العلمي إلى تحليل التفسير في آيات القرآن المتعلقة بالبحر ومحافظة الموارد الطبيعية في تفسير المصباح لقريش شهاب. المشكلة في هذا البحث فتشمل على: ما هو الموارد البحرية الموجودة في القرآن، وكيف رأى قريش شهاب في تفسير هذه الآيات المتعلقة بمحافظته بالبحر. مدخل هذا البحث العلمي هو المدخل الوصفي بنوع البحث المكتبي (*Library Research*)، بالإضافة إلى طريقة التحليل الوصفي لشرح معاني الآيات والتفسير الوارد فيها. دلت نتائج البحث على أن محافظة البحر من وجهة القرآن المفسر من قريش شهاب هو جزء من المسؤولية الأخلاقية والروحية لدى مسلمين، كما أنه انعكاس الشكر وطاعة الله سبحانه وتعالى.

الكلمة المفتاحية: محافظة البحر، القرآن، تفسير المصباح، قريش شهاب، البيئة.

UIN SUSKA



Handwritten signature.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laut merupakan salah satu komponen utama dari ekosistem bumi yang menyimpan kekayaan sumber daya alam luar biasa. Sekitar 71% permukaan bumi terdiri atas lautan yang menyediakan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, mulai dari pangan, transportasi, energi, hingga penyeimbang iklim global. Di dalam laut terkandung kekayaan biologis dan mineral yang sangat besar, menjadikannya sebagai salah satu tumpuan utama kesejahteraan umat manusia. Namun, ironisnya, laut juga menjadi salah satu ekosistem yang paling terancam akibat ulah manusia sendiri. Pencemaran laut, penangkapan ikan secara ilegal dan destruktif, eksploitasi berlebihan, serta perubahan iklim telah menyebabkan kerusakan ekosistem laut yang sangat mengkhawatirkan.

Ketika manusia bersikap abai, serakah, dan mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa memperhatikan keberlanjutannya, maka kerusakan lingkungan menjadi konsekuensi yang tak terhindarkan. Polusi udara dan air, penggundulan hutan, pencemaran laut, dan kepunahan spesies adalah sebagian contoh nyata dari dampak negatif interaksi manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam. Dalam jangka panjang, kerusakan tersebut tidak hanya mengganggu ekosistem, tetapi juga mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri.¹

Proses adaptasi dan perkembangan manusia terhadap lingkungannya sejauh ini merupakan faktor penting dalam membangun hubungan timbal balik yang sehat antara manusia dan alam. Ironisnya, ketika hubungan tersebut tidak berjalan secara harmonis, justru muncul keadaan yang mengancam kelestarian bumi. Kondisi ini dikenal sebagai krisis lingkungan, sebuah persoalan global yang telah menjadi perhatian serius di tingkat internasional. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif dan pendekatan multidisipliner, termasuk dari perspektif keagamaan, untuk merespons dan mencari solusi atas krisis ini secara menyeluruh dan berkelanjutan.²

¹ Dwi Suprpti, *Ekologi Laut dan Konservasi Sumber Daya Hayati* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 12–14.

² Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghufroon, "Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf al-Qaradawi," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (2006): hlm. 1

Keyakinan antroposentrisme, yang menganggap bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta, secara sadar atau tidak sadar merupakan salah satu penyebab yang paling umum.³ Di sini, manusia dan kepentingannya dianggap sebagai nilai tertinggi dalam tatanan ekosistem dan kebijakan alam secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, alam hanya dianggap sebagai alat untuk memenuhi keinginan dan tujuan manusia. Akibatnya, alam tidak memiliki nilai pada dirinya sendiri. Hasilnya adalah lingkungan hidup secara keseluruhan menjadi kurang baik. Dalam banyak kasus, manusia telah mencemari lingkungan dengan melakukan apa pun yang mereka bisa untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya.⁴ Salah satunya kasusnya di Kepulauan Seribu, penggunaan bom ikan oleh sebagian nelayan menyebabkan kerusakan parah pada ekosistem terumbu karang. Kegiatan ini menghancurkan habitat laut yang penting bagi keanekaragaman hayati dan mata pencaharian nelayan lokal.

Lebih aktual lagi, kasus pencemaran laut di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur, akibat tumpahan minyak pada tahun 2018 menjadi bukti nyata dari dampak eksploitasi industri yang tidak bertanggung jawab. Tumpahan minyak mentah dari pipa milik perusahaan migas menyebabkan matinya biota laut, pencemaran pesisir, serta terganggunya mata pencaharian nelayan setempat. Kasus ini menunjukkan bahwa eksploitasi sumber daya laut yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan akan menimbulkan kerugian ekologis, sosial, dan ekonomi yang sangat besar.⁵

Dalam perspektif Islam, manusia disebut sebagai khalifah di bumi, suatu predikat yang mengandung makna tanggung jawab yang sangat besar. Sebutan ini tidak hanya menunjukkan posisi manusia sebagai penguasa atau pemimpin atas makhluk lain, tetapi juga sebagai penjaga, pengelola, dan pemakmur bumi. Sebagai khalifah, manusia memikul tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga keseimbangan alam serta memastikan keberlanjutan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa relasi antara manusia dan alam bersifat amanah, di mana manusia dituntut untuk tidak merusak, mengeksploitasi secara berlebihan, atau

³ Alexander Sonny Kerat, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 47.

⁴ Syifa Fauzia Putri, "Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok (Studi Kasus di Kecamatan Sukmajaya)" (2013).

⁵ https://portacademy.id/dampak-pencemaran-minyak-terhadap-industri-perikanan-dan-pariwisata/?utm_source=chatgpt.com

bertindak sewenang-wenang terhadap ciptaan Tuhan. Di tengah meningkatnya krisis ekologis global, peran manusia dalam menghentikan kerusakan bumi menjadi semakin mendesak dan relevan. Kesadaran akan posisi sebagai khalifah seharusnya mendorong setiap individu dan kolektif masyarakat untuk terlibat aktif dalam upaya konservasi dan perlindungan lingkungan, termasuk ekosistem laut yang rentan terhadap kerusakan akibat ulah manusia.⁶

Lebih fatalnya lagi kerusakan tersebut sesungguhnya juga terjadi akibat ulah tangan manusia, seperti yang sebelumnya telah tertera pada QS. Ar-Rum (30:41) sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka itu sendiri, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Sifat teknokratis yaitu pandangan yang menganggap alam sebagai sumber daya yang harus dikuasai dan dimanfaatkan melalui teknologi, tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan jangka panjang yang mendasari pendekatan manusia terhadap alamnya, dengan itu keinginan untuk menguasai alam dan lingkungannya dengan merampas dan membuang apa yang ada di dalamnya, kemudian dibongkar dan diambil apa yang diperlukan, sedangkan produk sampingannya, yaitu limbah, dibuang begitu saja.⁷

Berbicara tentang kerusakan yang terjadi di wilayah laut, al-Qur'an telah banyak menerangkan sebab akibatnya. Berbagai tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah pun banyak tertera pada ayat-ayat maritim kelautan.⁸ Seperti yang tertera pada QS. an-Nahl (16:14) sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا ثَلَبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ

مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*, hlm. 11.
 Ahmad Yusam Thobroni, "Fikih Kelautan II: Etika Pengelolaan Laut dalam Perspektif Al-Qur'an", Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Volume. 7, Nomor. 2, (2008), hlm. 360.
 Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*, hlm. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dan dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar berupa ikan-ikan darinya, dan kami mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”*.

Kemampuan manusia dalam memanfaatkan lautan secara berkelanjutan merupakan salah satu bentuk nikmat dan manifestasi kebesaran serta kekuasaan Allah SWT. Lautan diciptakan bukan hanya sebagai ruang kosong yang luas, melainkan sebagai ekosistem yang kaya akan sumber daya dan potensi yang dapat menunjang kehidupan manusia. Dalam konteks ini, laut memiliki beragam fungsi dan manfaat, mulai dari penyediaan sumber pangan seperti ikan dan biota laut lainnya bagi para nelayan, hingga menjadi tempat penggalian sumber daya alam non-hayati seperti perhiasan, bahan tambang, mineral, dan bahkan cadangan energi seperti minyak bumi.⁹

Konservasi sumber daya laut merupakan salah satu isu lingkungan yang mendapat perhatian serius di era modern ini. Laut sebagai bagian dari ekosistem bumi memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, sumber kehidupan, dan ekonomi bagi umat manusia. Namun, eksploitasi berlebihan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan laut telah menjadi ancaman serius yang mengganggu keseimbangan ekosistem global. Dalam konteks ini, penting untuk mencari solusi berbasis nilai-nilai spiritual dan moral, seperti yang terkandung dalam ajaran agama, termasuk Al-Qur'an.

Tafsir Al-Misbah dari Quraish Shihab memberikan ulasan menyeluruh tentang ayat ini. Menurut Quraish Shihab, salah satu tanda kebesaran Allah SWT adalah lautan, yang harus dimanfaatkan dengan bijak. Laut diciptakan oleh Allah untuk memberikan kehidupan bagi makhluk hidup, menyediakan rezeki, dan memberikan ruang untuk penelitian ilmiah. Namun, menurut Quraish Shihab, manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan alam yang diciptakan Allah dan memastikan prinsip keberlanjutan. Akibatnya, kerusakan laut yang disebabkan oleh tindakan manusia menjadi ironi di tengah janji Allah untuk

Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*, hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga alam.¹⁰ Seluruh biota yang ada di laut sebenarnya tidak ada yang tidak bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Larangan merusak lingkungan hidup secara jelas di sebutkan dalam Al-Qur'an terdapat Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

Menurut ayat ini melakukan kerusakan di bumi merupakan salah satu bentuk tindakan yang melampaui batas. Allah SWT telah menciptakan alam raya dengan penuh keseimbangan dan kesesuaian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setiap unsur alam telah diatur sedemikian rupa agar saling mendukung dalam menjaga kelestarian hidup. Dalam ajaran Islam, manusia tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga ditugaskan sebagai penjaga dan pemelihara alam. Oleh karena itu, merusak lingkungan berarti mengkhianati amanah Allah dan melanggar batas yang telah ditetapkan-Nya.

Penafsiran ayat di atas mengangkat tema penting tentang pelestarian lingkungan hidup khususnya kawasan laut, dalam Tafsir Al-Misbah. Pelestarian lingkungan dipandang sebagai hal yang sangat mendesak dan relevan dengan kondisi saat ini. Kerusakan bumi, termasuk di wilayah laut, semakin parah akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Ironisnya, pengelolaan lingkungan justru semakin memburuk dan tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tafsir ini menjadi penting sebagai landasan moral dan spiritual dalam menjaga kelestarian alam.¹¹

Dengan mengutus para Nabi Allah SWT bertujuan untuk membimbing dan memperbaiki kehidupan manusia agar senantiasa berjalan sesuai dengan tuntunan ilahiyah. Para Nabi diutus sebagai pembawa risalah yang mengajarkan nilai-nilai

¹⁰ Nurcholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, (Jakarta: Paramadina, 2008), hlm. 267.

¹¹ Dedi Supriadi, "Krisis Ekologis dan Relevansi Tafsir al-Misbah dalam Konteks Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 22, No. 1 (2021). hlm. 45–61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan, keadilan, keseimbangan, dan keharmonisan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Ajaran mereka bukan hanya bersifat spiritual, tetapi juga menyentuh aspek moral, sosial, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, melakukan kerusakan setelah hadirnya perbaikan melalui ajaran para Nabi merupakan bentuk pelanggaran yang sangat serius. Dalam Al-Qur'an, perbuatan merusak setelah adanya perbaikan dipandang sebagai tindakan yang tidak hanya bertentangan dengan fitrah manusia, tetapi juga sebagai pengingkaran terhadap rahmat dan petunjuk Allah SWT. Larangan terhadap segala bentuk perusakan, terlebih terhadap sesuatu yang telah diperbaiki, menunjukkan urgensi menjaga tatanan yang telah dibangun berdasarkan nilai-nilai ilahiyah, termasuk dalam menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari amanah Tuhan kepada manusia.¹²

Islam memandang alam semesta sebagai ciptaan Allah SWT yang diciptakan dengan tujuan dan keseimbangan, serta harus dijaga kelestariannya. Pandangan ini mencakup seluruh aspek alam, termasuk sumber daya laut, yang merupakan bagian penting dari ekosistem global. Menjaga keberlanjutan alam merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, merusak lingkungan, termasuk ekosistem laut, bukan hanya pelanggaran ekologis, tetapi juga pelanggaran terhadap nilai-nilai ketuhanan.

Menurut Quraish Shihab, manusia diberi peran sebagai khalifah di bumi dengan tanggung jawab besar. Salah satu tugas utamanya adalah menjaga dan melestarikan alam, termasuk sumber daya laut. Amanah dari Allah SWT ini harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Pengelolaan bumi tidak boleh dilakukan secara serakah atau berlebihan yang justru merusak keseimbangan alam. Sebaliknya, manusia dituntut untuk bersikap bijaksana dalam memanfaatkan setiap nikmat yang diberikan.¹³

Quraish Shihab menafsirkan bahwa Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya keseimbangan (mizan) dalam ekosistem. Allah SWT menciptakan segala sesuatu di alam ini dengan ukuran dan proporsi yang tepat untuk menjaga

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 119

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: Pentera Hati, 2002), hlm. 172-173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keharmonisan. Dalam Surah Ar-Rahman ayat 7-8, dijelaskan bahwa Allah telah meninggikan langit dan meletakkan timbangan sebagai simbol keseimbangan. Ayat ini mengingatkan manusia agar tidak melampaui batas dalam menjaga keseimbangan tersebut. Pelanggaran terhadap prinsip ini dapat mengakibatkan kerusakan yang merugikan kehidupan secara keseluruhan.¹⁴

Quraish Shihab menegaskan bahwa Islam melarang keras tindakan merusak lingkungan, termasuk lingkungan laut. Beliau menafsirkan Surah Al-A'raf ayat 56 yang berisi larangan membuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Dalam perspektif Shihab Quraish, Islam mengajarkan bahwa penggunaan sumber daya alam, termasuk lautan, harus dilakukan terus menerus. Dia mengutip ayat 60 dari Surah al-Baqarah, "Makan dan minum dari makanan Tuhan, dan kejahatan di bumi tidak disebutkan oleh kerusakan."¹⁵

Quraish Shihab juga membahas peran aktif manusia dalam memulihkan ekosistem laut yang rusak. Beliau menafsirkan konsep islah (perbaikan) dalam Al-Qur'an sebagai kewajiban manusia untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi, termasuk kerusakan ekosistem laut. Menurut pandangan M. Quraish Shihab, Islam memberikan fondasi yang kuat untuk konservasi sumber daya laut. Konsep khalifah, keseimbangan ekosistem, larangan merusak, pemanfaatan berkelanjutan, penghargaan terhadap biodiversitas, ihsan, keadilan, dan restorasi merupakan prinsip-prinsip dasar yang dapat diterapkan dalam upaya konservasi laut. Pendekatan Islam dalam konservasi laut tidak hanya berdimensi ekologi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, etika, dan sosial.¹⁶

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana konsep konservasi sumber daya laut dipahami dan dijelaskan dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab. Fokus kajian ini diarahkan pada analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan laut dan lingkungan dalam Tafsir al-Misbah, guna menelusuri nilai-nilai teologis, etis, dan ekologis yang terkandung di dalamnya. Penulis melihat bahwa pandangan Quraish Shihab memberikan

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 295.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 441-442.

Ibid, hlm. 246-247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontribusi penting dalam membangun kesadaran lingkungan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik ini ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "Konservasi Sumber Daya Laut Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir al-Misbah." Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keislaman dalam bidang lingkungan hidup serta memberikan pijakan normatif dalam merumuskan kebijakan atau strategi pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dan berkeadilan.

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami kajian ini dengan baik dan benar serta terhindar dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konservasi

Konservasi memiliki arti sempit perlindungan istilah konservasi sendiri berasal dari kata "Conservation" yang terdiri atas kata con (together) dan servare (keep/save) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have), namun secara bijaksana (wise use). Konservasi dalam pengertiannya saat ini sering dipahami sebagai pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan rasional (the wise use of nature resource). Sedangkan dalam artian yang lebih luas, konservasi adalah pengelolaan biosfer untuk kebutuhan manusia dengan sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada generasi sekarang dan meningkatkan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan generasi mendatang.¹⁷

2. Sumber daya

Dalam pengertian universal, sumber daya dipahami sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai guna atau nilai ekonomi bagi manusia. Dengan demikian, sumber daya mencakup berbagai komponen dalam ekosistem yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber daya tersebut mencakup elemen-elemen alam yang keberadaannya dapat dieksplorasi dan dikembangkan melalui berbagai proses produksi. Menurut Kamus Besar Bahasa

¹⁷ Fahma Wijayanti, *Biologi Konservasi*, (Jakarta: UIN Press, 2015), hlm. 20.

Indonesia (KBBI), sumber daya alam diartikan sebagai potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mendukung kegiatan produksi, baik dalam skala kecil maupun besar. Pemahaman ini menegaskan bahwa sumber daya alam bukan hanya berkaitan dengan ketersediaannya, tetapi juga menyangkut cara pengelolaannya agar dapat memberikan manfaat berkelanjutan tanpa merusak keseimbangan ekosistem.¹⁸

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati yang kemudian membentuk satu kesatuan ekosistem. Sedangkan menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1982 Pasal 5 sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan.

Dalam Ensiklopedia Webster sumber daya didefinisikan sebagai (1) kemampuan untuk bertemu atau menangani sesuatu, (2) sumber persediaan, bantuan dan dukungan, (3) sarana dan prasarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pikiran seseorang.¹⁹

Menurut Repaldi Abdul Agi sumber daya alam adalah istilah yang digunakan untuk menyebut materi-materi dan potensi alam yang terdapat di bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut bisa berupa benda hidup, benda mati dan kekuatan alam. Sedangkan menurut Bridge dan Wyeth sumber daya alam adalah sesuatu yang diperoleh manusia dari lingkungan yang dapat digunakan untuk kehidupannya karena memiliki kegunaan secara fungsional dan dapat memuaskan keinginan manusia baik secara biologis, geologi maupun ekologi.²⁰

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pemaparan atau pengenalan berbagai masalah yang penulis jumpai dalam latar belakang. Setelah pemaparan latar belakang, penulis menemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelestarian%20sumber%20daya%20alam> .Diakses pada 24 januari 2025.

¹⁹ Bonarja Purba, *Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan Ekonomi Sumber Daya Alam* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

²⁰ Nur Zaman and Dkk, *Sumber Daya Alam dan Kesejahteraan Masyarakat* (tt: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Kerusakan ekosistem laut akibat ulah manusia terus meningkat, menunjukkan rendahnya kesadaran ekologis dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut.
2. Nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan laut belum dipahami dan diimplementasikan secara maksimal oleh masyarakat Muslim.
3. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang laut belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks konservasi lingkungan.
4. Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab belum banyak dijadikan rujukan dalam kajian tematik tentang konservasi sumber daya laut.
5. Diperlukan integrasi antara nilai-nilai Islam dan kesadaran ekologis sebagai pendekatan moral dan spiritual dalam upaya konservasi laut.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji dengan menitikberatkan pada penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah terkait konservasi sumber daya laut dalam Al-Qur'an.

E. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk sumber daya laut dalam al Qur'an?
2. Bagaimana konservasi sumber daya laut persepektif tafsir al Misbah?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Bagaimana pandangan Quraish Shihab terkait Konservasi laut.
 - b. Untuk Mengetahui penafsiran Quraish Shihab tentang Konservasi laut dalam Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Secara Akademis

Sebagai kajian ilmiah yang dapat memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman khususnya dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir AlQur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai penelitian yang mudah-mudahan dapat menjawab dan memberikan wawasan baru tentang Koservasi Laut Persepektif Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Disamping itu manfaat penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdapat 3 bab pokok pembahasan yang penting untuk disajikan dan terperinci, dengan tujuan untuk mempermudah memahami pembahasannya. Maka penulis menyusun sistematika penulisan didalam penelitian ini. Sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teoritis yang terdiri dari 2 sub bab yaitu, landasan teori dan kajian yang relevan. Dimana pada bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. Bab yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis, bab keempat mencakup jawaban atas rumusan masalah yang disebutkan di atas dan analisis masalah penelitian oleh penulis dari berbagai referensi yang disebutkan di atas.

BAB V Terakhir, bab kelima atau terakhir menguraikan hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik

University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konservasi

Menurut Suparmako, konservasi adalah tindakan untuk mencegah penggunaan sumber daya alam secara berlebihan. Tujuan utama dari konservasi adalah menjaga ketersediaan sumber daya alam dalam jangka panjang. Penggunaan sumber daya yang tidak terkendali dapat mengancam keberlangsungan lingkungan.²¹ Oleh karena itu, konservasi berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Menjaga kelestarian alam demi kelangsungan hidup manusia juga merupakan bagian dari makna konservasi. Ada banyak cara untuk melakukan konservasi, seperti:

- a. Merencanakan pengambilan sumber daya alam, yaitu dengan terbatas, dan pengurusan harus dihindari.
- b. Sangat tidak mungkin untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara efektif tanpa meninggalkan limbah.
- c. Menghasilkan sumber daya alternatif atau menemukan sumber daya pengganti sehingga sumber daya Sumber daya alam jenis lain dapat menggantikan alam yang tidak terbatas.
- d. Dalam mengeksploitasi sumber daya alam, menggunakan komponen teknologi yang sesuai agar dapat menghemat penggunaan sumber daya dan menghindari kerusakan lingkungan,
- e. Mengurangi, membatasi, dan mengatasi pencemaran karena pencemaran akan mengakibatkan kepunahan yang cepat dari sumber daya alam seperti ikan, tanah, dan sebagainya.²²

Namun, Undang-Undang No. Konservasi sumber daya alam didefinisikan sebagai pengelolaan sumber daya alam untuk memastikan pemanfaatan yang bijaksana dan ketersediaan yang berkelanjutan sambil mempertahankan dan meningkatkan nilai dan keanekaragaman sumber daya alam, menurut Peraturan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2009. Dua komponen konservasi adalah ekonomi dan ekologi. Menurut Christanto, konservasi berarti menyediakan sumber daya alam untuk masa depan, tetapi dari perspektif ekonomi, berarti menyediakan sumber daya untuk saat ini.²³

Dalam rangka menjaga keberlanjutan ekosistem dan memastikan ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang, diperlukan berbagai tindakan konservasi yang terencana dan berkesinambungan.

Pertama, pengambilan sumber daya alam harus dilakukan secara terbatas dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan dan kemampuan regenerasi sumber daya tersebut. Hal ini berarti setiap aktivitas ekstraktif harus melalui kajian dampak lingkungan serta mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Kedua, eksploitasi sumber daya alam perlu dilakukan secara efisien, yakni dengan memaksimalkan hasil yang diperoleh dari setiap satuan sumber daya yang digunakan, meminimalisir limbah, serta mengurangi kehilangan energi dan materi selama proses produksi. Ketiga, pengembangan sumber daya alternatif menjadi langkah penting dalam konservasi, khususnya untuk menggantikan sumber daya alam yang bersifat tidak terbarukan atau langka, seperti energi fosil, dengan alternatif seperti energi surya, angin, atau biomassa yang lebih berkelanjutan. Keempat, penggunaan teknologi yang ramah lingkungan merupakan unsur krusial dalam konservasi, termasuk teknologi produksi bersih, daur ulang, serta sistem pemantauan kualitas lingkungan yang dapat mengurangi emisi, limbah, dan kerusakan ekosistem. Kelima, konservasi harus disertai dengan upaya nyata untuk meminimalisasi serta menangani berbagai bentuk pencemaran lingkungan, baik pencemaran udara, air, maupun tanah, melalui penerapan peraturan yang ketat, pengawasan terpadu, serta edukasi publik tentang pentingnya perilaku ramah lingkungan. Semua tindakan tersebut, jika diterapkan secara konsisten dan

Christanto, D. W. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 25–27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terintegrasi, akan berkontribusi besar dalam pelestarian sumber daya alam dan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.²⁴

Nabi Muhammad SAW menciptakan konsep *hima*, yaitu wilayah yang tidak boleh digunakan oleh orang, terutama untuk tujuan eksploitasi, untuk mengajarkan konservasi alam dalam Islam.²⁵ Artinya, kawasan tersebut merupakan kawasan yang dilindungi oleh pemerintah Islam atas dasar syariat dan dalam rangka melindungi serta melestarikan alam. Jika direfleksikan bahwa sesungguhnya apa yang dilakukan oleh Nabi pada masa itu merupakan konsep berpikir jangka panjang mengenai pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam sebenarnya mengandung basic framework etika konservasi alam dan lingkungan yang relevan.

Menurut Utami, aktivitas konservasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an, mencerminkan prinsip-prinsip dasar pelestarian lingkungan yang relevan hingga saat ini. Pertama, menjaga keseimbangan jiwa menjadi landasan utama, karena jiwa yang seimbang akan mendorong perilaku manusia yang bijak dalam memperlakukan alam, tidak serakah, dan senantiasa mempertimbangkan keberlanjutan dalam setiap tindakan. Kedua, perhatian terhadap siklus hidrologi tercermin dalam berbagai ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan ketersediaan air, baik melalui pelarangan pemborosan air maupun upaya pelestarian sumber mata air dan sungai. Ketiga, menjaga kestabilan udara juga menjadi bagian penting, sebagaimana terlihat dari anjuran untuk memelihara kebersihan dan larangan membakar secara sembarangan yang dapat mencemari udara, serta ajakan untuk memperbanyak tanaman hijau. Keempat, konsep reboisasi atau penghijauan telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW melalui sabdanya tentang pentingnya menanam pohon, bahkan jika kiamat akan datang, menunjukkan urgensi pelestarian vegetasi sebagai penyangga kehidupan. Kelima, pengelolaan kawasan penambangan dilakukan secara hati-hati dan tidak merusak lingkungan, sebagaimana

Muhammad Syariful Anam, DKK, *Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam*, Jurnal VOL. 2, NO. 1, 2021, hlm. 28.

M. Hasan Ubaidillah, *Fiqh al-Biah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari'ah dalam Konservasi dan Restorasi Lingkungan)*, Jurnal Al-Qānūn, Vol. 13, No. 1, Juni 2010, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicontohkan dalam sejarah pengaturan sumber daya tambang pada masa Rasulullah dan para sahabat, yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan perlindungan terhadap ekosistem sekitar. Kelima konsep ini tidak hanya menunjukkan kesadaran ekologis dalam ajaran Islam, tetapi juga menjadi bukti bahwa konservasi merupakan bagian integral dari ajaran agama yang holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Sumber Daya Laut

Wilayah pesisir dan laut memiliki tujuan yang sangat strategis. Kawasan ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi manusia, tetapi juga memiliki peran penting dalam berbagai sektor kehidupan. Laut menjadi tempat berlangsungnya berbagai macam aktivitas bisnis. Selain itu, kawasan pesisir menyediakan berbagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi. Masyarakat di daerah pesisir telah bergantung pada laut sebagai sumber mata pencaharian mereka selama berabad-abad.²⁷

Laut telah menjadi sumber penghidupan manusia sejak lama, dan aneka macam biota di dalamnya terus berkembang sebagai bagian dari ekosistem dan sebagai sumber konsumsi manusia. Allah menciptakan mekanisme reproduksi yang cepat dan melimpah. Selama masa reproduksi, ikan menghasilkan jutaan telur. Sebagian telur tersebut menetas dan menjadi sumber makanan bagi ikan-ikan yang lebih besar sebagai bagian dari rantai makanan dalam ekosistem laut. Sementara itu, sebagian lainnya dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber gizi hewani yang sangat penting.

Nelayan mencari ikan dan hasil laut lainnya untuk konsumsi dan komoditas di laut. Ada banyak teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil laut, dari tradisional hingga kontemporer. Dalam firman-Nya, Allah menggambarkan laut sebagai sumber hidup yang indah,

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا ثَلَبُوسًا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ

مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

²⁶M. Hasan Ubaidillah, *Fiqh al-Biah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari'ah dalam Konservasi dan Restorasi Lingkungan)*, hlm 30.

²⁷Lajnah pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang &, *Samudra Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-qur'an, hlm, 58.

Terjemahan:

“Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. (an-Nahl/16: 14)”

Dengan kemurahan hati-Nya, Allah telah melimpahkan kekayaan alam di lautan dalam jumlah yang sangat banyak untuk manusia. Semua kekayaan itu dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Laut menjadi sumber rezeki dan sarana pemenuhan kebutuhan manusia. Melalui kemampuan yang dianugerahkan Allah, manusia dapat membuat kapal untuk berlayar. Dengan kapal tersebut, manusia bisa mengelilingi Bumi dan mencapai tempat-tempat jauh guna mencari rezeki yang telah ditetapkan oleh-Nya.²⁸

Daya alam laut Indonesia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini berlangsung secara bertahap namun konsisten. Laut menjadi sumber penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Khususnya, laut menyediakan protein hewani yang sangat dibutuhkan. Selain itu, laut juga berperan dalam penyediaan energi, bahan baku industri, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan nasional.²⁹ Di antara sumber daya laut yang paling menonjol adalah sumber daya hayati seperti ikan, udang, rumput laut, dan terumbu karang, serta sumber daya non-hayati seperti minyak bumi, gas alam, mineral dasar laut, dan energi gelombang laut. Selain itu, laut juga menyediakan jasa ekosistem yang penting seperti pengatur iklim, jalur transportasi, dan kawasan pariwisata.

Secara garis besar, sumber daya laut yang dikaitkan dalam perspektif Al-Qur'an dan *Tafsir al-Misbah* meliputi:

- a. Sumber Daya Hayati, seperti ikan, udang, rumput laut, dan biota laut lainnya, sebagaimana disebut dalam QS. Fatir [35]: 12: *“kamu memakan daging yang segar darinya (laut)”*. Quraish Shihab memaknainya sebagai bentuk rezeki yang

²⁸ Lajnah pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang &, *Samudra Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, hlm. 29..

²⁹ Aprilani Soegiarto, *Peranan Sumber Daya Alam Laut didalam usaha pengembangan Desa Pantai di Indonesia*, hlm, 14.



wajib disyukuri, dan rasa syukur itu harus diwujudkan dalam bentuk menjaga keberlanjutannya.

- b. Sumber Daya Non-Hayati, seperti garam, mineral, hingga minyak dan gas bumi yang tersimpan di bawah dasar laut. Ini menunjukkan bahwa laut bukan hanya habitat, tetapi juga *reservoir ekonomi* umat manusia. Dalam tafsirnya, Quraish Shihab mengingatkan agar pemanfaatan ini tidak mengabaikan keseimbangan alam dan tidak merugikan generasi mendatang.
- c. Sumber Daya Energi dan Jasa Lingkungan, seperti fungsi laut sebagai jalur transportasi (disebut dalam QS. Al-Baqarah [2]: 164 dan QS. Fatir [35]: 12 – *dan kamu melihat kapal-kapal berlayar padanya*”), sebagai pengatur iklim, dan penyerap karbon. Dalam *Tafsir al-Misbah*, penjelasan tentang kapal dan laut dimaknai bukan hanya sebagai sarana logistik, tetapi juga sebagai simbol kemajuan peradaban yang seharusnya sejalan dengan tanggung jawab ekologis.³⁰

3. Tafsir Al-misbah

a. Biografi M. Quraish shihab

Muhammad Quraish Shihab adalah salah satu tokoh intelektual Muslim terkemuka di Indonesia, yang lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang telah menjadi warga negara Indonesia dan dikenal sebagai keluarga yang sangat terpelajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab, merupakan seorang ulama besar dan alumni Jam’iyyah al-Khair Jakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang menekankan pemikiran Islam modern. Abdurrahman Shihab pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang dan turut mendirikan Universitas Muslim Indonesia (UMI) di kota yang sama. Dari sosok sang ayah, Quraish Shihab mewarisi kecintaan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Sejak kecil, Quraish Shihab telah dikenalkan kepada ajaran al-Qur’an. Di usia enam hingga tujuh tahun, ia kerap diajak mendengarkan ayahnya mengajar tafsir al-Qur’an. Di samping belajar membaca al-Qur’an, ia juga

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 438–439.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering mendengarkan penjelasan tentang kisah-kisah dalam kitab suci tersebut. Pengalaman masa kecil ini menjadi benih awal ketertarikan dan cintanya terhadap studi tafsir al-Qur'an. Pendidikan formalnya dimulai di Sekolah Dasar di Ujung Pandang, lalu berlanjut ke pendidikan menengah di Malang sembari mondok di Pondok Pesantren Darul-Hadits Al-Faqihiyyah.³¹

Pada tahun 1958, Quraish Shihab melanjutkan pendidikannya ke Mesir dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar, Kairo. Ia menyelesaikan pendidikan S- di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar pada jurusan Tafsir dan Hadis pada tahun 1967. Dua tahun kemudian, ia meraih gelar Magister (MA) di bidang Tafsir al-Qur'an dengan tesis berjudul *al-I'jaz al-Tasyri'i li al-Qur'an al-Karim*. Kehausannya terhadap ilmu belum padam. Ia kembali ke Kairo pada 1980 dan melanjutkan pendidikan doktoralnya di almamater yang sama. Pada tahun 1982, ia berhasil meraih gelar doktor dalam Ilmu-ilmu al-Qur'an dengan predikat *summa cum laude* melalui disertasi berjudul *Nazhm al-Durar li al-Biq'a'i, Tahqiq wa Dirasah*.

Sekembalinya ke Indonesia, ia mengabdikan dirinya di berbagai institusi pendidikan Islam. Di Ujung Pandang, ia menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan di IAIN Alauddin. Ia juga menjadi koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia Timur, serta aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Tak hanya mengajar dan memimpin lembaga pendidikan, Quraish Shihab juga aktif dalam penelitian, seperti studi tentang kerukunan hidup beragama dan masalah wakaf di Sulawesi Selatan.³²

Pada tahun 1984, Quraish Shihab mulai mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (sekarang UIN Jakarta). Kariernya meluas ke berbagai posisi penting, baik di lingkungan akademik maupun pemerintahan. Ia pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah, Menteri Agama RI dalam Kabinet Reformasi Presiden B.J. Habibie tahun 1998, dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Mesir saat kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Selain itu, ia juga

Tim Lentera Hati, M. Quraish Shihab: *Cahaya, Cinta, dan Canda*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hlm. 15-18.

Ibid, hlm. 22-30

aktif dalam organisasi seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan berbagai lembaga pengembangan studi Islam lainnya.

Quraish Shihab dikenal luas bukan hanya sebagai akademisi dan birokrat, tetapi juga sebagai penulis dan pendakwah. Ia menulis kolom tetap “Pelita Hati” di surat kabar *Pelita* dan mengasuh rubrik “Tafsir al-Amanah” di majalah *Amanah*. Ia juga aktif sebagai dewan redaksi majalah *Ulumul Qur’an* dan *Mimbar Ulama*. Karya monumentalnya, *Tafsir al-Misbah* menjadi salah satu rujukan utama dalam kajian tafsir al-Qur’an di Indonesia karena pendekatan kontekstual dan kemodernannya yang sangat relevan dengan masyarakat Indonesia kontemporer. Selain tafsir Al Misbah ada beberapa karya Quraish Shihab yang terbaru seperti: *Wawasan Al-Qur’an : Tafsir madhu’i atas Pelbagai persoalan* (2005), *Wawasan Al-Qur’an tentang dzikir dan Do’a* (2006), *Al-Lubab : Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur’an* (2008), *al-Asma’ al-husna : Mengenal Nama-nama Allah* (2008), *hidangan ilahi dalam Ayat-ayat tahlili* (2008), *Lentera Al-Qur’an* (2008), *Membumikan Al-Qur’an* (2008), *Al-Qur’an dan maknanya* (2013), *Kaidah Tafsir* (2013), *Al-Maidah 51 : Satu Firman Beragam Penafsiran* (2019), *Khilafah : Peran Manusia di Bumi* (2020), *Makna di Balik Kata : Mengurai Istilah Agama Menjejaki Akar Ilmu* (2024), *Tafsir Bayani : Paradigma Bahasa dalam kosakata Al-Qur’an* (2024).³³

Saat ini, Muhammad Quraish Shihab masih aktif sebagai Direktur Eksekutif Pusat Studi Al-Qur’an (PSQ) yang ia dirikan di Jakarta, sebuah lembaga yang fokus pada pengembangan kajian-kajian al-Qur’an yang moderat dan *rahmatan lil ‘alamin*. Ia juga terus menulis, berdakwah, serta menjadi narasumber dalam berbagai forum nasional dan internasional. Di tengah usianya yang tidak muda lagi, beliau tetap menjadi panutan dan teladan dalam dunia keilmuan Islam, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur’an. Sosoknya dianggap sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional Islam dan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan zaman modern, yang terus memberi inspirasi bagi generasi muda Muslim di Indonesia dan dunia.³⁴

b. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Al-Misbah

Buku tafsir Quraish Shihab yang populer di masyarakat yang dinamakan "Tafsir Al-Misbah". pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an". Dia pertama kali menggunakan kata Al-Misbah karena inspirasinya dari ayat 35 surah An-Nur, yang berbunyi:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ ۚ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ ۚ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۚ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ

Terjemahan

"Allah yang menerangi langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS.An-Nur: 35).

Quraish Shihab menggambarkan hidayah hamba Allah SWT seperti Al-Misbāh (pelita dalam kaca). Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang memberikan petunjuk kepada hamba Nya, dan kata "pesan" menunjukkan bahwa cahayanya menerangi hati hamba-Nya yang beriman kepada Nya. Selanjutnya, kata "kesan" digunakan untuk menggambarkan sebuah buku tafsir yang memuat kompilasi tafsir dari berbagai ulama dari masa lalu dan masa kini. Terakhir, kata keserasian ini didefinisikan sebagai *munasabah* yang jelas antara ayat dan surat.³⁵

³⁴ Zaenal Afirin, Karakteristik Tafsir Al-Misbah, *Al-Fikar* : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Vol. 13 No. 1 Tahun 2020, hlm. 6.

³⁵ Afrizal Nur, *Tafsir Al-Misbah Dalam Sorotan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 2-3.

Karya ini ditulis oleh Quraish Shihab karena dia ingin membantu orang memahami dan mentadaburi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dia ingin semua orang muslim menjadi konsisten dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Untuk menulis kitab tafsir Al-Misbāh, Quraish Shihab dimotivasi oleh pandangan baru yang diberikan oleh para ulama yang belum tersebar di Indonesia dan karena terdengarnya kritikan terhadap Al-Qur'an. Selama tiga puluh tahun, tidak ada yang menulis atau menyusun kitab tafsir di Indonesia.

c. Metode dan corak penafsiran tafsir Al-Misbah

Tafsir *Al-Misbah* oleh M. Quraish Shihab adalah salah satu tafsir kontemporer yang menggunakan teknik *tahlili*, atau analitis. Metode ini menguraikan ayat-ayat dalam mushaf secara runtut sambil mempelajari makna dan konteksnya. Selain itu, tafsir ini menggunakan metode yang dikenal sebagai tafsir *bi al-ra'yi*, yang berarti penafsiran yang didasarkan pada pemikiran rasional sambil mengingat sumber-sumber klasik. Tafsir Quraish Shihab lebih relevan dengan kebutuhan umat Islam saat ini karena dia mengaitkan penafsiran ayat dengan kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer dan realitas sosial.³⁶

Penafsiran Al-Misbah menekankan aspek sastra dan sosial kemasyarakatan, yang dikenal sebagai *adabi ijtima'i*. Corak ini membuat tafsir lebih mudah dikomunikasikan dalam gaya bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Dalam menjelaskan keindahan bahasa Al-Qur'an, Quraish Shihab menggunakan pendekatan sastra, sehingga tafsir ini menjadi rujukan akademis dan inspirasi bagi pembaca untuk memahami nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam Al-Qur'an.³⁷

Al-Misbah adalah salah satu tafsir kontemporer yang menawarkan perspektif baru dalam memahami Al-Qur'an karena kombinasi metode dan corak unik. Tafsir ini relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat Islam yang ingin memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif dan

³⁶ Fuadi Habibulloh, "Persaudaraan Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah" (IAIN Ponorogo, 2024), hlm. 45.

³⁷ Asmaus Sa'adah, "Quarter Life Crisis Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim, 2024), hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontekstual karena menggabungkan pendekatan rasional, sosial, dan psikologis.³⁸

B. Literatur Review

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tidak mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya peran tidak langsung dari penelitian terdahulu. Berikut penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini:

Skripsi dengan judul *Konservasi Alam Dalam Al-Qur`An (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Kitab Tafsir Al-Maraghy*, di tulis oleh Muhammad Ainul Hakim mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik 2024.³⁹ Penelitian ini mengungkapkan bahwa konservasi alam dalam perspektif Kitab Tafsir al-Maraghi dijelaskan secara rinci melalui penafsiran terhadap sejumlah ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan lingkungan, keseimbangan ekosistem, serta tanggung jawab manusia terhadap alam semesta. Fokus utamanya terletak pada dimensi teologis dan moral yang mendasari kewajiban menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari ibadah dan penghambaan kepada Allah. Adapun penelitian saya mengambil fokus yang berbeda namun masih berada dalam koridor yang sama, yakni mengkaji pandangan Muhammad Quraish Shihab terhadap isu konservasi, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tafsir tematik dalam Tafsir al-Misbah, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana konsep-konsep seperti tauhid ekologis, amanah, dan fungsi kekhalifahan manusia di bumi diterapkan secara praktis dalam upaya pelestarian laut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan etika lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman, serta menjadi landasan normatif dalam merumuskan strategi pengelolaan sumber daya alam laut yang berkeadilan dan berkelanjutan.

³⁸Abdurrahman, As`ad Kholilurrahman, and Makmur, "Seksualitas Dalam Al-Qur`an: Studi Komparatif Penafsiran Q.S. Al-Baqarah: 223 Tafsir Al-Misbah Dan Fi Zilal Al-Qur`an," KACA (Karunia Cahaya Allah) Vol. 15, no. 1 (2025), hlm. 68.

³⁹Muhammad Ainul Hakim, *Konservasi Alam Dalam Al-Qur`An (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Kitab Tafsir Al-Maraghy*, (Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran*, di tulis oleh Norasikin mahasiswa Universitas PTIQ Jakarta 2023.⁴⁰

Penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk mengenai cara pemanfaatannya. Sumber daya alam tidak hanya disebutkan sebagai anugerah Ilahi, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan primer manusia, seperti pangan, sandang, dan papan. Pemanfaatan tersebut harus dilakukan secara bijak dan proporsional agar tidak menimbulkan kerusakan atau ketimpangan dalam ekosistem. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus memfokuskan kajian pada konservasi alam yang berorientasi pada wilayah lautan dan pemanfaatan sumber daya yang terkandung di dalamnya. Dengan merujuk pada tafsir-tematik dalam karya Muhammad Quraish Shihab, penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis dalam konteks pengelolaan laut. Tujuannya adalah untuk menggali nilai-nilai Islam yang dapat dijadikan dasar etis dan normatif dalam upaya pelestarian sumber daya laut secara berkelanjutan dan holistik.

3. Skripsi dengan judul *Konservasi Sumber Daya Laut Dan Pemanfaatannya Bagi Kehidupan Manusia (Analisis Ayat-Ayat Maritim Perspektif Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup Kemenag RI)*, di tulis oleh Alfa Ilmiyatun Nafi'ah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2021.⁴¹ Penelitian ini membahas bahwa konservasi lingkungan merupakan aspek yang sangat krusial dalam menjaga kelestarian alam sebagai tempat tinggal manusia. Urgensi konservasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kerusakan lingkungan yang terjadi dari tahun ke tahun, baik akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan maupun akibat kelalaian manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, upaya konservasi tidak hanya menjadi tanggung jawab teknis semata, tetapi juga menyangkut dimensi moral dan spiritual. Adapun perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan dan sumber yang digunakan. Penulis

2023) Norasikin, *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Al-Quran*, (Universitas Ptiq Jakarta

Alfa Ilmiyatun Nafi'ah, *Konservasi Sumber Daya Laut Dan Pemanfaatannya Bagi Kehidupan Manusia (Analisis Ayat-Ayat Maritim Perspektif Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup Kemenag RI)*, (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara khusus mengkaji isu konservasi lingkungan dengan berfokus pada aspek kelautan melalui perspektif tafsir tematik yang dikembangkan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berupaya menggali dasar-dasar normatif dan teologis dalam Islam yang mendukung pengelolaan lingkungan laut secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keimanan dan etika ekologis dalam kehidupan modern.

Skripsi dengan judul *Eksplorasi Lingkungan Dalam Q.S Ar-Rum Ayat 4 (Studi Komparasi Tafsir Al- Azhar Dan Al-Misbah)*, ditulis oleh Febby Intan Sari Nuraini Sutrisno, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim 2024.⁴² Penelitian ini berfokus pada satu ayat, yakni QS. Ar-Rum ayat 4, dan membandingkan cara penafsiran dua tokoh penting: Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Pendekatannya bersifat komparatif dan ditinjau dari aspek epistemologi tafsir, yakni metode, sumber, dan validitas pengetahuan yang digunakan oleh masing-masing mufasir. Sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada pemahaman dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an terkait kelautan dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Fokus utama penelitian ini adalah menggali nilai-nilai konservasi sumber daya laut dari sudut pandang tafsir modern berbasis etika teologis dan ekologis, serta menilai relevansinya dalam konteks kerusakan laut dewasa ini.

Artikel berjudul *Konservasi Sumber Daya Laut Berbasis Kearifan Lokal (Studi Antropologi Tentang Fungsi Muro Di Desa Kolontobo Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur)* yang ditulis oleh Leonardus Kenisah Cornelius Samun, I Ketut Kaler, Aliffiati, Program Studi Antropologi, Universitas Udayana.⁴³ Penelitian ini mengangkat tradisi *muro* sebagai praktik kearifan lokal yang memiliki makna penting bagi masyarakat Desa Kolontobo. Tradisi ini dipandang sebagai bentuk substitusi atas tradisi sebelumnya, yakni *Awa Belen*, yang dianggap kurang efektif dalam menjaga

Febby Intan Sari Nuraini Sutrisno. *Eksplorasi Lingkungan Dalam Q.S Ar-Rum Ayat 41 (Studi Komparasi Tafsir Al- Azhar Dan Al-Misbah)*. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim 2024.

Leonardus Kenisah Cornelius Samun, I Ketut Kaler, Aliffiati, *Konservasi Sumber Daya Laut Berbasis Kearifan Lokal (Studi Antropologi Tentang Fungsi Muro Di Desa Kolontobo Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberlanjutan sumber daya alam. Bagi masyarakat Kolontobo, *muro* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang menandakan hubungan damai dengan suku Meko dari wilayah Adonara. Implementasi zonasi berbasis kearifan lokal melalui *muro* terbukti memberikan dampak positif, baik dari sisi ekologis—seperti peningkatan pertumbuhan dan kelestarian ekosistem mangrove—maupun dari sisi ekonomi rumah tangga masyarakat setempat. Sementara itu, penelitian penulis memiliki fokus yang berbeda, yaitu berupaya menemukan jawaban teoretis dan konseptual terkait pandangan Muhammad Quraish Shihab, seorang mufasir kontemporer, mengenai konservasi dan pengelolaan berkelanjutan sumber daya laut. Melalui penelusuran atas tafsir-tematik dalam *Tafsir al-Misbah*, penelitian ini berusaha menggali bagaimana nilai-nilai Islam, seperti amanah, keseimbangan (*mīzān*), dan tanggung jawab kekhalifahan, dapat diterapkan dalam konteks pelestarian ekosistem laut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga berkontribusi dalam membangun paradigma konservasi yang integratif antara agama dan lingkungan.

6. Artikel berjudul *Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam, di tulis oleh Wina Yulianti DKK*.⁴⁴ Penelitian ini menegaskan bahwa konservasi sumber daya alam bertujuan untuk menyelamatkan serta melestarikan ekosistem dan lingkungan, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh generasi mendatang. Upaya konservasi tersebut sangat berkaitan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yakni suatu paradigma pembangunan yang senantiasa mempertimbangkan dan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan kelestariannya. Dengan demikian, kegiatan konservasi tidak hanya diorientasikan pada pengamanan aset alam, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan manusia secara adil dan berjangka panjang. Adapun penelitian saya mengambil sudut pandang yang lebih spesifik, yaitu mendalami pandangan Muhammad Quraish Shihab mengenai

⁴⁴ Wina Yulianti DKK, *Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam*. Al-Madāris VOL. 2, NO. 1, 2021 E-ISSN: 2745-9950.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konservasi laut dan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan. Melalui analisis tafsir tematik dalam Tafsir al-Misbah, penelitian ini mengeksplorasi argumen-argumen teologis dan etis yang dikemukakan oleh Shihab—seperti konsep amanah, mīzān (keseimbangan), dan fungsi kekhalifahan manusia—dalam konteks pengelolaan ekosistem laut. Hasil kajian diharapkan dapat menyajikan landasan normatif Islam yang aplikatif untuk memperkuat strategi konservasi laut di masa depan.

Artikel yang berjudul *“Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur’an: Analisis Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”* ditulis oleh Andika Mubarak mahasiswa Universitas Islam Negeri Salatiga tahun 2022.⁴⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan bahwa melestarikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab fundamental manusia sebagai bagian integral dari ekosistem. Tanggung jawab tersebut tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang dapat dirujuk dari petunjuk-petunjuk yang termaktub dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an memberikan landasan normatif dan etis bagi umat manusia untuk menjaga keseimbangan alam serta mencegah kerusakan yang diakibatkan oleh eksploitasi berlebihan. Sementara itu, penelitian penulis diarahkan secara lebih khusus untuk menemukan ayat-ayat Al-Qur’an yang relevan dengan upaya konservasi sumber daya laut. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik melalui pemikiran Muhammad Quraish Shihab, penelitian ini berupaya menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ajaran Islam memandang laut sebagai bagian dari ciptaan Allah yang harus dikelola secara berkelanjutan. Fokus ini bertujuan memperluas khazanah pemikiran Islam dalam bidang ekologi laut serta memberikan kontribusi terhadap wacana konservasi berbasis nilai-nilai keagamaan.

Artikel penelitian dengan judul *Konsep Kerusakan Lingkungan menurut tafsir Al-Azhar Buya Hamka* yang ditulis oleh Muzakkir, Nur Aisah dan Robiatul Adawiyah.⁴⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemikiran

⁴⁵ Andika Mubarak. *“Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur’an: Analisis Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”*. 2022.

⁴⁶ Muzakkir, Nur Aisah Simamora, dan Robiatul Adawiyah. “Konsep Kerusakan Lingkungan Menurut tafsir Al-Azhar Buya Hamka.” *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya Hamka mengenai konsep kerusakan lingkungan sebagaimana ditafsirkan dalam Tafsir al-Azhar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka menafsirkan QS. Ar-Rum ayat 41 sebagai bentuk peringatan terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia. Menurutnya, kerusakan tersebut mencerminkan ketiadaan visi dan misi manusia dalam mengelola alam secara bijaksana. Hamka menjelaskan bahwa kerusakan di daratan terjadi melalui berbagai bentuk polusi dan eksploitasi, sedangkan kerusakan di laut dapat disebabkan oleh pencemaran air, misalnya akibat tumpahan minyak dari kapal-kapal pengangkut bahan bakar. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah terkait kerusakan sumber daya laut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Quraish Shihab menjelaskan penyebab, bentuk, dan dampak kerusakan ekosistem laut serta sejauh mana tafsir beliau memberikan solusi yang kontekstual dan relevan terhadap permasalahan lingkungan kelautan di masa kini. Melalui pendekatan tafsir tematik, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran nilai-nilai Islam dalam merespons krisis ekologi laut secara konstruktif dan aplikatif.

9. Artikel *Implementasi Etika Ekologis Dalam Konservasi Lingkungan* karya Nur Afiah Febriani.⁴⁷ Membahas konsep etika lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an sebagai solusi atas krisis ekologis modern. Penulis menawarkan pendekatan *ekohumanis-teosentris* yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, sesama, alam, dan diri sendiri. Konservasi lingkungan dibahas secara umum tanpa fokus pada jenis lingkungan tertentu, serta mengusulkan pergeseran paradigma dari antroposentris menuju ekosentris. Metode yang digunakan adalah tafsir tematik, tanpa merujuk pada penafsiran mufasir tertentu. Sementara itu, penelitian ini lebih aplikatif dan spesifik membahas konservasi lingkungan laut dalam perspektif tafsir Quraish Shihab. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik terhadap QS. Ar-Rum: 4, QS. Al-A'raf: 56, QS. An-Nahl: 4, dan QS. Fatir: 2,

Nur Afiah Febriani. "Implementasi Etika Ekologis Dalam Konservasi Lingkungan: Tawaran Solusi Dari Al-Qur'an". KANZ PHILOSOPHIA Volume 4, Number. 1, June 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini bertujuan menggali prinsip-prinsip pelestarian laut dalam Islam melalui Tafsir al-Misbah dan menilai relevansinya dalam menghadapi tantangan ekologi masa kini.

10. Artikel *Konservasi Sumber daya Laut Dalam Perspektif Islam* karya Muhammad Syariful Anam Dan Kawan-kawan.⁴⁸ Penelitian ini menekankan pentingnya pelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Fokus utamanya adalah pada konservasi sumber daya alam secara umum, baik darat maupun laut, dengan pendekatan deskriptif-normatif. Fauzan dkk. menyoroti nilai-nilai keislaman seperti keseimbangan (mīzān), amanah, dan larangan berbuat kerusakan sebagai dasar etis dalam mengelola alam. Namun, kajiannya tidak mengerucut pada wilayah atau objek tertentu, serta tidak menampilkan pendalaman terhadap tafsir ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan tokoh atau tafsir kontemporer. Sedangkan penelitian saya mengambil pendekatan yang lebih spesifik dan mendalam dengan meneliti konservasi sumber daya laut berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Penulis tidak hanya memaparkan penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut, tetapi juga mengaitkannya secara relevan dengan isu-isu kontemporer seperti pencemaran laut, eksploitasi biota laut, dan degradasi ekosistem pesisir. Dalam hal ini, skripsi Faizil memberikan tawaran etika konservasi yang berbasis pada nilai-nilai Islam seperti ihsan, tanggung jawab moral, dan keberlanjutan (sustainability), yang bersumber dari pemikiran seorang mufasir modern.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁸ Muhammad Syariful Anam DKK. "Konservasi Sumber Daya Laut Dalam Perspektif Islam". AL-MADARIS VOL 2, No 01. 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah.⁴⁹ Fokus dari penelitian kepustakaan ini adalah kandungannya. Dengan kata lain, jenis penelitian ini lebih berkonsentrasi pada elemen teoritis dan konseptual, serta konsep dan gagasan lain..⁵⁰

B. Pendekatan Penelitian

Karena karakteristiknya dan pentingnya, metode penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang berarti mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Data untuk penelitian kualitatif ini dikumpulkan dari literatur, buku, laporan penelitian ilmiah, dan resmi. Penelitian kualitatif berbeda dari penelitian kuantitatif karena tidak menggunakan statistik. Sebaliknya, peneliti ini menggunakan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data..⁵¹

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis. Dalam pendekatan kualitatif, deskripsi berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Sementara analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan informasi yang diperoleh dari penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu dengan menggunakan cerita atau kata-kata.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sebagai berikut :

⁴⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 12.
⁵⁰ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). hlm. 27.
⁵¹ Miza Nina Adlini DKK, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Edumaspul* Vol. 6, no. 1 (2022). hlm. 975.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber asli dan mengandung informasi tentang data penelitian. Dalam hal ini, sumber pertama yang dimaksud adalah objek penelitian.⁵² Oleh karena itu, Al-Qur'an dan kitab tafsir Al-Misbah adalah sumber utama penelitian ini.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau sekunder yang diperlukan. Dengan kata lain, bukanlah data asli yang mengandung informasi atau data penelitian.⁵³ Data sekunder untuk penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, naskah, skripsi, dan tulisan yang berkaitan dengan topik pembahasan sebagai referensi. Bukunya yaitu Samudra Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains serta buku lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara penulis mengumpulkan data untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Karena sumber datanya berupa data tertulis, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari buku-buku, jurnal, atau literatur lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini, kitab tafsir yang relevan dengan topik penelitian juga digunakan. Berikut ini adalah proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Memilih dan menetapkan topik masalah dalam Al-Qur'an yang akan dikaji, Konservasi sumber daya laut dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Misbah adalah topik yang akan diangkat penulis.

Mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Konservasi sumber daya laut dalam Al-Qur'an untuk memastikan pembahasan tetap berfokus pada topik yang diteliti.

Menelusuri dan mengumpulkan berbagai data tertulis dari sumber-sumber yang relevan, termasuk kitab tafsir, buku, skripsi, artikel ilmiah, dan literatur-literatur lainnya.

Kemudian melakukan penyusunan secara sistematis pada penelitian dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan Konservasi sumber daya laut

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). hlm. Ibid. hlm. 71.

dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kitab tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab sehingga menjadi pembahasan yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan content analysis (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi dari berbagai bentuk konten, seperti teks, visual, atau audio, secara sistematis dan objektif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, pola, tema, dan makna yang terkandung dalam materi komunikasi, kemudian data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, yang bertujuan untuk mengekspos, mengklarifikasi, menafsirkan, dan menguraikan data dari penelitian yang sedang diangkat. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

1. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang konservasi sumber daya laut dalam Al-Qur'an. Kemudian mencarinya dalam kitab tafsir al-Misbah.
2. Penulis memasukkannya dalam penulisan skripsi ini tentang kitab tafsir Al-Misbah, guna untuk membantu penulis dalam menyimpulkan hasil penelitian.
3. Mencari, membaca dan memahami buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan Konservasi sumber daya laut. Menelaah dan mengkaji tentang konservas sumber daya laut. Melalui pembahasan pada bab 4 yang penulis kaji tentang konservasi sumber daya laut perspektif tafsir Al-Misbah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan laut dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk sumber daya laut dalam Al-Qur'an sangat beragam, mencakup sumber daya hayati seperti ikan dan hasil laut lainnya, serta sumber daya non-hayati seperti perhiasan dan jalur transportasi laut. Hal ini terlihat dalam beberapa ayat, antara lain QS. An-Nahl [16]: 14, QS. Fatir [35]: 12, dan QS. Al-Baqarah [2]: 164. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa laut adalah ciptaan Allah yang penuh manfaat dan mengandung berbagai potensi kehidupan bagi manusia, baik secara ekonomi maupun ekologis.
2. Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menekankan bahwa konservasi laut bukan hanya persoalan ekologis, tetapi juga persoalan moral dan spiritual. Dalam pandangannya, manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem, termasuk laut, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat-ayat tentang laut tidak sekadar menggambarkan manfaatnya, tetapi juga memuat peringatan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum [30]: 41 dan QS. Al-A'raf [7]: 56.

Dengan demikian, konservasi sumber daya laut dalam perspektif Tafsir al-Misbah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang menuntut manusia untuk bersikap bijak, adil, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan serta melestarikan ciptaan Allah. Konsep-konsep Islam seperti amanah, mīzān (keseimbangan), islah (perbaikan), dan ihsan menjadi landasan teologis dan etis dalam pengelolaan laut yang berkelanjutan.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi akademik dan praktis. Pertama, kepada umat Islam secara umum, penting untuk menyadari bahwa menjaga kelestarian laut bukan hanya tanggung jawab ekologis, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran agama. Nilai-nilai Islam mengajarkan prinsip amanah dan tanggung jawab terhadap alam, sehingga kesadaran ekologis hendaknya ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Kedua, kepada para ulama, pendakwah, dan tokoh agama, konservasi lingkungan laut perlu dijadikan sebagai bagian dari materi dakwah dan ceramah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan laut hendaknya disampaikan secara kontekstual untuk membangun kepedulian umat terhadap pelestarian lingkungan. Ketiga, kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan materi pendidikan lingkungan dalam kurikulum. Tafsir kontemporer seperti *Tafsir al-Misbah* dapat dijadikan sebagai sumber ajar untuk menjembatani pemahaman keagamaan dengan isu-isu ekologis modern. Terakhir, kepada para peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih luas, misalnya dengan membandingkan pandangan Quraish Shihab dengan mufasir lainnya, baik klasik maupun modern. Pendekatan empiris melalui kajian lapangan juga dapat memberikan dimensi baru terhadap implementasi nilai-nilai konservasi laut dalam kehidupan masyarakat Muslim. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan konservasi sumber daya laut dapat menjadi bagian dari gerakan spiritual dan sosial umat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifriani, Zaenal. 2020. *Karakteristik Tafsir Al-Misbah*. Al-Fikar : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman Vol. 3
- Aliffiati, Leonardus Kenisah Cornelius Samun, I Ketut Kaler. 2023. *Konservasi Sumber Daya Laut Berbasis Kearifan Lokal (Studi Antropologi Tentang Fungsi Muro Di Desa Kolontobo Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur)*. Jurnal Social Logica.
- Anam, M. S., Yulianti, W., Safitri, S. N., Qolifah, S. N., & Rosia, R. (2021). *Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam*. Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2(1).
- Anam, M. S., Yulianti, W., Safitri, S. N., Qolifah, S. N., & Rosia, R. (2021). *Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam*. Al-Mada
- Anam, Muhammad Syariful DKK. (2021). “*Konservasi Sumber Daya Laut Dalam Perspektif Islam*”. AL-MADARIS.
- Arni, Jani. 2008. *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 203.
- Baidan, N., & Aziz, E. (2016). *Metodologi khusus penelitian tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christanto, D. W. 2002. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius.
- Febrian, N. A. (2014) Implementasi Etika Ekologi Dalam KONSERVASI Lingkungan Pawaran Solusi Dari Al-Qur'an. Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism, 4(1), 28-46.
- Habibulloh, Fuadi. 2024. “*Persaudaraan Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah*” IAIN Ponorogo.
- HAKIM, M. A. (2024). *Knservasi Alam Dalam Al-Qur'an (Kajian Kitab Tafsir Al-Maraghiy Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghy)*. (Doctoral dissertation, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik).
- <https://bbi.kemdikbud.go.id/entri/pelestarian%20sumber%20daya%20alam>. Diakses pada 24 januari 2025.

http://pariwisata/?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 12 juli 2025 pukul 21.01.

[ancam%20ekosistem-laut-aceh](#). Diakses pada hari Senin, tanggal 5 Mei 2025 pukul 10.47.

Iskandarsyah, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan dalam Perspektif Hukum Islam," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 9, No. (207).

Isma'îl bin Kasîr al-Qurasyî al-Dimasyqî, *Tafsîr al-Qur'an al-Azîm*, juz 3, Beirut: Dâr al-Ma'rifah.

Madjid, N. (1988). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan dan kemoderenan*. Yayasan Wakaf Paramadina.

Makmur, Abdurrahman, and As'ad Kholilurrahman. 2025. "Seksualitas Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Q.S. Al-Baqarah: 223 Tafsir Al-Misbah Dan Fi Zilal Al-Qur'an," KACA (Karunia Cahaya Allah) Vol. 5.

6. Miza Nina Adlini DKK. 2022. *“Metode Penelitian Kualitatif,”* Jurnal Edumaspul Vol.

Mubarak, A. (2022). *Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*. Hikmah, 19(2).

Muzakkar, M., Simamora, N. A., & Adawiyah, R. (2020). *Konsep Kerusakan Lingkungan Menurut Tafsir Al-Azhar Buya Hamka*. Ibn Abbas, 3(1).

Nafi'ah, A. I. (2021). *Konservasi Sumber Daya Laut dan Pemanfaatannya bagi Kehidupan Manusia (Analisis Ayat-ayat Maritim Perspektif Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup Kemenag RI* (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID).

Norasikin, N. (2023). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Al-Qur'an*(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PTIO JAKARTA).

Nur, A. (2018). Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir M. Quraish Shihab. Pustaka Al-Kautsar.



Nur'aeni, U. (2021). *Kontekstualisasi Miskomunikasi dalam Al-Qur'an* (Studi atas Tafsir Al-Qur'an Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI). Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara, 7(1).

Pirba, B., Nainggolan, L. E., Siregar, R. T., Chaerul, M., Simarmata, M. M., Bachtiar, E., ... & Meganingratna, A. (2020). *Ekonomi sumber daya alam: sebuah konsep, fakta dan gagasan*. Yayasan Kita Menulis.

Putri, S. F. (2013). *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok* (Studi Kasus di Kecamatan Sukmajaya). Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Depok.

Qaradawy. (2006). " Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies 44, no. (2006)

Qudsi, Maya Zulfa Maslihatin dan Moh. 2017. *Konservasi Sumberdaya Alam Tambang Marmer Dalam Tinjauan Perspektif Islam* (Studi Kasus Pt. Industri Marmer Indonesia Tulungagung Kecamatan Besuki) al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 20.

Rusli, M. (2021). *Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48-60..

Sa'adah, A. (2024). *Quarter Life Crisis dalam Al-Qur'an: Studi penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Shihab, M Quraish. 2009. "Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an." Vol. 15.

Shihab, M. Quraish Shihab. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish. 2003. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati

Soegianto, A. (2010). *Peranan Sumber Daya Alam Laut didalam usaha pengembangan Desa Pantai di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Suprapti, Dwi. 2017. *Ekologi Laut dan Konservasi Sumber Daya Hayati*, Yogyakarta: Deepublish.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Supriadi, Dedi. “Krisis Ekologis dan Relevansi Tafsir al-Misbah dalam Konteks Pelestarian Lingkungan,” Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis Vol. 22, No. (202).

Sutrisno, F. I. N. (2024). *Eksplorasi lingkungan dalam QS. Ar-Rum ayat 41: Studi komparasi tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Samsuddin, Sahiron Syamsuddin. (2007). “Etika Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur’an,” Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis, Vol. 8, No. 2.

Thobroni, A. Y. (2017). *Fikih kelautan ii etika pengelolaan laut dalam perspektif al-Qur’an*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 7(2).

Tim Lentera Hati. 2015. *M. Quraish Shihab: Cahaya, Cinta, dan Canda*. Jakarta: Lentera Hati.

Ubaidillah, M. Hasan Ubaidillah. 2009. *Fiqh al-Biah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari’ah dalam Konservasi dan Restorasi Lingkungan)*, Jurnal Al-Qānūn, Vol. 3,

Wijayanti, Fahma. *Biologi Konservasi*. Jakarta: UIN Press, 205.

Yafie, A. (2006). *Merintis fiqh lingkungan hidup*. Yayasan Amanah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Faizil Sukma
 Tempat Tgl. Lahir : Kambang, 01 Mei 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Pasar Gompong
 No. Telp/HP : 0895324799761
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Al Mukrim
 Ibu : Ita Kasmawati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 39 Pasar Gompong Lulus Tahun 2015
 SLTP : MTSN Pesisir Selatan Lulus Tahun 2018
 SLTA : MAN 2 Pesisir Selatan Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. -

KARYA ILMIAH

1. -